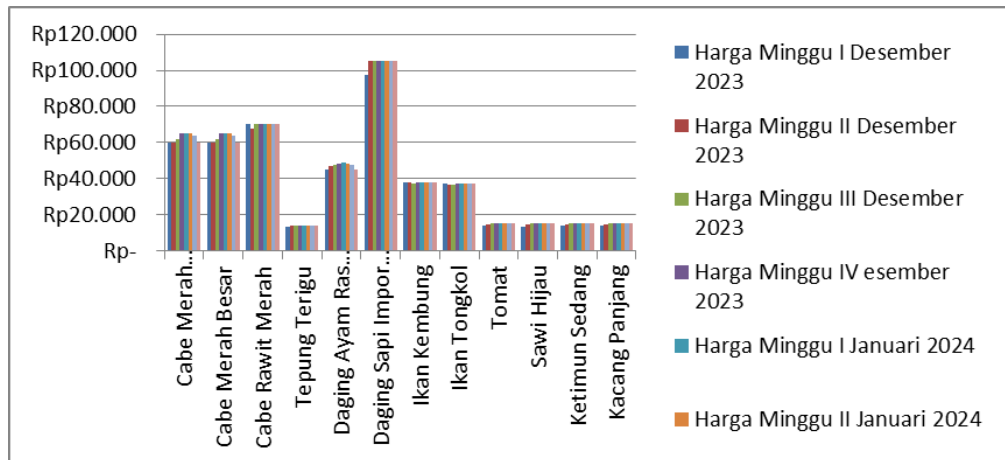


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Januari Tahun 2025.

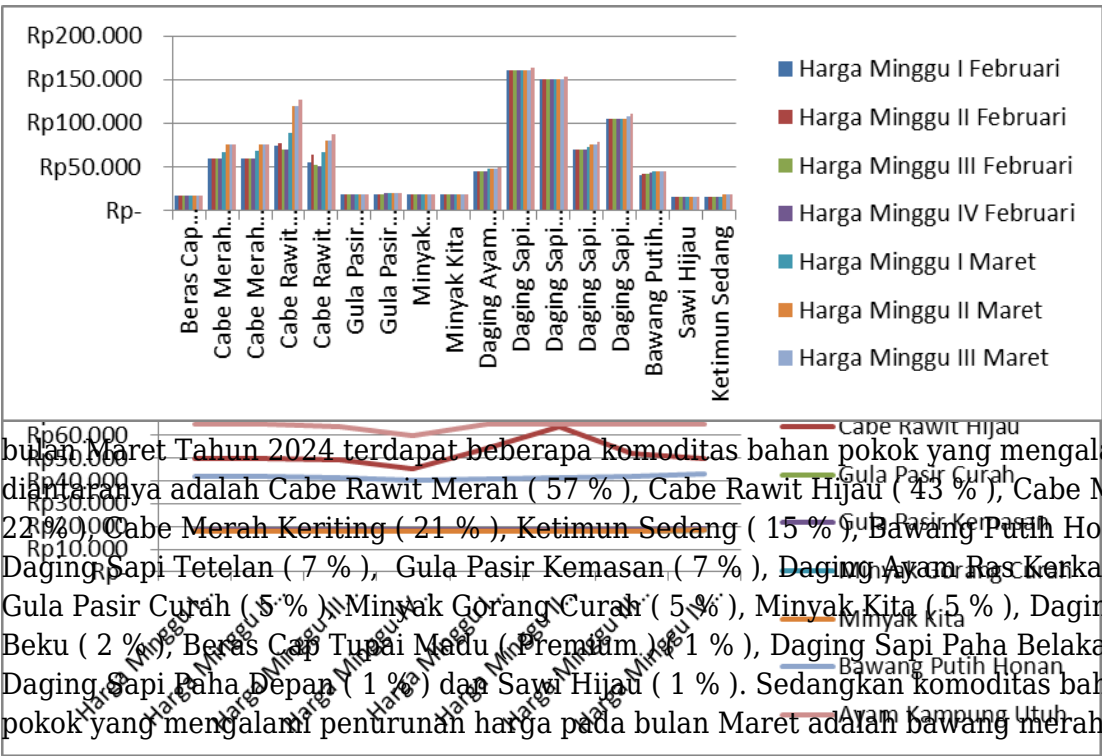


Pada Bulan Januari Tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami peningkatan harga seperti bawang sawi hijau (4%), cabe merah keriting (3%), cabe merah besar (3%), tomat (3%), ketimun sedang (3%), kacang panjang (3%), tepung terigu (2%), daging sapi impor beku (2%), cabe rawit merah (1%), daging ayam ras kerkas (1%), ikan kembung (1%) dan ikan tongkol (1%). Disisi lain terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya cabe rawit hijau (-3%), daging sapi tetelan (-2%), ayam kampung utuh (-2%), kedelai local (-1%), bawang merah (-1%), daging sapi paha depan (-1%) dan daging sapi paha belakang (-1%).

2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Februari Tahun 2025

Pada bulan Februari tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti cabe rawit hijau (13%), cabe rawit merah (4%), daging ayam kampung utuh (2%), gula pasir curah (1%), gula pasir kemasan (1%), minyak goreng curah (1%), minyak kita (1%) dan bawang putih honan (1%). Sementara itu beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah cabe merah keriting (-6%), cabe merah besar (-6%), daging ayam ras kerkas (-5%), bawang merah (-2%) dan beras cap tupai madu (premium) (-1%).

3. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Maret Tahun 2025



Pada bulan Maret Tahun 2024 terdapat beberapa komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah Cabe Rawit Merah (57 %), Cabe Rawit Hijau (43 %), Cabe Merah Besar (22 %), Cabe Merah Keriting (21 %), Ketimun Sedang (15 %), Bawang Putih Honan (8 %), Daging Sapi Tetelan (7 %), Gula Pasir Kemasan (7 %), Daging Ayam Ras Kerkas (6 %), Gula Pasir Curah (5 %), Minyak Goreng Curah (5 %), Minyak Kita (5 %), Daging Sapi Import Beku (2 %), Beras Cap Tupai Madu (Premium) (1 %), Daging Sapi Paha Belakang (1 %), Daging Sapi Paha Depan (1 %) dan Sawi Hijau (1 %). Sedangkan komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Maret adalah bawang merah (-2%).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sepanjang bulan Januari hingga Maret Tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga secara terus menerus setiap bulannya diantaranya adalah komoditas jenis cabe, bawang, sayur sayuran serta daging ayam dan daging sapi. Puncak kenaikan harga bahan pangan pokok terjadi pada periode bulan Maret tahun 2024, dimana terdapat 17 (tujuh belas) komoditas bahan pangan pokok mengalami kenaikan yang disebabkan karena tingginya permintaan pada bulan suci ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri tahun 2025. Faktor

lain yang menyebabkan kenaikan harga bahan pangan pokok adalah akibat dari faktor cuaca dan kenaikan harga yang terjadi pada daerah penghasil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu tantangan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2024 dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok adalah bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau masih didatangkan dari luar daerah sehingga pembentukan harga dan ketersediaan pasokan juga tergantung dari luar daerah (daerah penghasil) dimana apabila harga suatu komoditas bahan pangan pokok di daerah penghasil mengalami kenaikan maka harga di dalam daerah juga mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya, selain itu ketersediaan bahan pangan pokok khususnya komoditas cabe dan sayuran juga sangat di pengaruhi oleh factor cuaca.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Ketersediaan pasokan :

- Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah (pulau jawa) hal ini disebabkan karena komoditas bahan pangan pokok seperti beras, gula, bawang merah, bawang putih dll berasal dari luar daerah (pulau jawa) sehingga apabila ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di luar daerah (pulau jawa) mengalami penurunan maka ketersediaan pasokan di Kabupaten Sekadau juga mengalami penurunan.
- Perubahan cuaca seperti tingginya intensitas hujan yang tinggi pada triwulan I tahun 2025 di Kabupaten Sekadau berimbas pada penurunan produksi bahan pangan pokok seperti komoditas jenis cabe dan sayur sayuran sehingga pasokan komoditas tersebut juga mengalami penurunan
- Perayaan hari besar keagamaan pada triwulan I tahun 2025 seperti Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri juga berpengaruh terhadap kenaikan permintaan bahan pangan pokok sehingga terjadi perubahan harga yang cukup signifikan.

2. Keterjangkauan harga :

Peningkatan perubahan harga bahan pangan pokok tertinggi terjadi pada bulan Maret 2025 yang disumbang oleh komoditas jenis cabe dan diprediksi akan terus terjadi hingga bulan April tahun 2025 menjelang perayaan Hari Raya Paskah tahun 2025 hingga bulan Juni tahun 2025 menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha tahun 2025.

3. Kelancaran distribusi :

Sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah, sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan

dan stabilitas harga. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan dimana terdapat 3 (tiga) kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.

4. Komunikasi efektif :

- Gejala panic buying masih terjadi dimasyarakat terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan seperti pada bulan ramadhan yang jatuh pada bulan Maret tahun 2025 dan menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2025, sehingga memicu terjadinya kenaikan harga bahan pangan pokok.
- Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala panic buying guna mengendalikan inflasi.
- Pentingnya meningkatkan peran serta dari pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi daerah khususnya menjelang hari besar keagamaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau telah merevisi Surat Keputusan Bupati Sekadau tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024 di Kabupaten Sekadau Nomor 500.1.1/36/EKON-A/2024, dengan diterbitkannya SK yang baru yaitu Surat Keputusan Bupati Sekadau Nomor 500.1.1/35/EKON-A/2025 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 di Kabupaten Sekadau tanggal 3 Januari 2025.

2. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantauan harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.

3. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan pemantauan harga bahan pangan pokok setiap hari dan melaporkannya ke Badan Pangan Nasional melalui aplikasi Panel Harga Pangan.

4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengecekan komoditas bahan pangan pokok ke gudang secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok serta memastikan para distributor tidak melakukan penimbunan dan tidak menahan barang.

5. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Zoom Meeting* Rapat pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam

Negeri. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi dll.

6. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Capacity Buiding* Pengendalian Inflasi secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting* pada hari jumat tanggal 14 Februari 2025.

7. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggai telah melaksanakan kegiatan Operasi Pasar pada bulan Februari tahun 2025 serta pada tanggal 20 dan 23 Maret tahun 2025 di pasar lawang kuari Sekadau.

8. TPID Kabupaten Sekadau telah melaksanakan sidak pasar pada hari selasa tanggal 25 Februari 2025. Tujuan dari sidak adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok, memastikan kelancaran distribusi, menjaga stabilitas harga serta menjalin komunikasi yang efektif menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2025.

9. Bupati Sekadau telah mengikuti kegiatan High Level Meeting TPID Provinsi Kalimantan Barat yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Maret 2025 di Aula Keriang Bandong Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau, TPID Kabupaten/Kota Lainnya serta TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau.
2. Perlu dilakukan kerjasama antar daerah guna pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau khususnya untuk komoditas yang sering bergejolak.
3. Pentingnya menjaga kelancaran distribusi antar wilayah guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Pentingnya menjaga komunikasi yang efektif dengan masyarakat, untuk menghindari gejala *punic buying* khususnya menjelang hari besar keagamaan.
5. Pentingnya mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan Menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, memberikan subsidi transportasi dll.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya meningkatkan kegiatan Pemantauan Ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok serta kelancaran distribusi secara berkelanjutan di Kabupaten Sekadau.
2. Pentingnya meningkatkan koordinasi antar anggota TPID di Kabupaten Sekadau serta TPID Kabupaten/Kota lainnya dan TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.

Pentingnya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh TPID Pronsi seperti kegiatan capacity building, HLM serta kegiatan lainnya guna meningkatkan kapasitas anggota TPID.

4. Pentingnya mengikuti kegiatan zoom meeting yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri secara rutin guna mendapatkan informasi terkait pengendalian inflasi.
5. Perlu mengalokasikan anggaran APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti untuk kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran serta memberikan subsidi transportasi dll.
6. Pentingnya melaksanakan kerja sama antar daerah(KAD) guna menjaga pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.